

# ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. PERTAMINA (PERSERO), TBK PERIODE 2016-2020

Ananda Syahrina, Hendra Harmain, Nur Ahmadi Bi Rahmani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negari Sumatera  
Utara

[anandasyahrina25@gmail.com](mailto:anandasyahrina25@gmail.com) , [hendra.harmain@uinsu.ac.id](mailto:hendra.harmain@uinsu.ac.id) ,  
[nurahmadi@uinsu.ac.id](mailto:nurahmadi@uinsu.ac.id)

## Abstrak

Kas merupakan alat tukar yang dimiliki oleh perusahaan yang siap digunakan dalam transaksi perusahaan setiap saat yang diinginkan. Dalam laporan posisi keuangan, Kas adalah aset paling lancar dan paling sering berubah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui laporan arus kas. Dengan demikian penelitian ini merupakan data kualitatif berupa laporan keuangan dan laporan arus kas perusahaan periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan nilai 3 rasio baik dan 2 rasio kurang baik, sehingga secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Pertamina dinilai cukup baik, dilihat dari pola arus kas dengan nilai arus kas dari aktivitas operasi (+) arus kas dari aktivitas investasi (-) dan juga arus kas dari aktivitas pendanaan (-) mengartikan bahwa perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasinya untuk membeli aset tetap, melakukan investasi dan membayar hutang jangka panjang kepada kreditur atau melakukan pembayaran prive dan dividen tunai kepada pemilik saham.

**Kata kunci:** *Rasio Arus Kas, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan*

## Abstrak

*Cash is a medium of exchange owned by the company to be ready to be used in company transaction at any time desired. In the statement of financial position, cash is the most current and most frequently changing asset. The purpose of this study is to assess the company's financial performance through cash flow statements. Thus research is a qualitative data in the form of financial statement and company cash flow reports for the period 2016-2020. The result of study show that the value of 3 ratios is good and 2 ratios are not good, so the overall financial performance of PT*

*Pertamina is considered quite good, Seen from the cash flow pattern with value of cash flow from operating activities (+) cash flow from investing activities (-) and also cash flow financing activities (-) means that the company uses its excess operating cash flow to buy fixed assets, make investments and pay long-term debts to creditors or make private payments and cash dividends to owners or inventors.*

**Keywords** : Ratio of Cash Flow, Financial Statement, Financial Performance

---

## 1. Pendahuluan

Kas adalah alat tukar eksklusif yang dapat digunakan setiap saat untuk transaksi perusahaan. Kas adalah aset terbaru dan mudah berubah di neraca. Hampir semua transaksi dengan pihak selain Perusahaan Kas selalu ada pengaruhnya. Kas digunakan untuk membayar semua kegiatan perusahaan, baik operasi sehari-hari maupun investasi. Memiliki alat pembayaran pada waktu yang tepat akan sangat bermanfaat bagi perusahaan. Kekurangan dana dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan perusahaan tidak dapat membiayai berbagai kegiatan operasional dan investasi perusahaan, termasuk tentunya pembelian dan pembayaran bahan baku, pembayaran tenaga kerja dan pembayaran biaya-biaya lainnya. Jika perusahaan ingin berinvestasi dalam saham, gedung, mesin atau tanah, kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan dengan baik. Di sisi lain, terlalu banyak uang dalam suatu perusahaan atau melebihi kebutuhan perusahaan menyebabkan terlalu banyak uang yang disimpan, padahal uang tersebut harus dikelola lebih optimal untuk kepentingan perusahaan. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan aktivitas pendanaan untuk suatu periode tertentu disertai penjelasan tentang sumber penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan keuangan (*Financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisan data transaksi bisnis. Seorang akuntan harus mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan yang baik dan dapat diinterpretasikan serta menganalisisnya. laporan keuangan juga biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral yang tidak dapat di pisahkan dari komponen laporan tersebut. Mengevaluasi kinerja perusahaan memerlukan tolak ukur, yaitu melalui arus kas aktivitas operasi, Arus kas aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas memberikan pemahaman yang lebih baik kepada analis yang berpengalaman dan berpengetahuan tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Dari penelitian sebelumnya oleh Nurlia Ramadhani menganalisis laporan arus kas PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk menggunakan rasio arus kas, hasil analisis menunjukkan bahwa arus kas untuk periode 2011 sampai 2015 menggunakan rasio arus kas operasi menunjukkan

rasio yang rendah. Dikarenakan dari tahun 2012 hingga 2015 nilai rasio kurang dari 1 dan terdapat kecenderungan penurunan coverage ratio kas terhadap kewajiban lancar, maka kapasitas arus kas operasi untuk membayar kewajiban lancar perusahaan menurun sebesar . Periode 2011-2015 mengalami penurunan setiap tahunnya, namun pada tahun 2011 rasio arus kas terhadap hutang lancar perusahaan lebih tinggi dan kemungkinan perusahaan tidak akan kesulitan menutupi hutang lancarnya tahun ini. penulis melihat melalui berita online, yaitu [IDX.Channel](#) dan [Kompas.com](#), bahwa PT.Pertamina (Persero) mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir, kerugian tersebut muncul karena Pertamina menghadapi tiga tantangan besar, yang pertama adalah penurunan harga minyak mentah dunia, penurunan konsumsi bahan bakar domestik dan pergerakan nilai tukar dolar AS. yang mempengaruhi rupiah, sehingga terdapat perbedaan nilai tukar yang sangat signifikan yang mempengaruhi penurunan penjualan. Anda juga dapat melihat pada laporan arus kas PT. Pertamina (Persero) menunjukkan nilai yang fluktuatif.

Tabel berikut ini menunjukkan aktivitas laporan arus kas PT PERTAMINA ( Persero ), Tbk pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 1 Arus Kas Pada PT. PERTAMINA (persero), Tbk Periode  
2016 sampai 2020 (Dalam Ribuan Dollar)

Kategori Aktivitas Investasi	Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	Arus Kas Dari Aktivitas Pembiayaan	Kenai
127	(2,088,551)	(3,651,635)	
810	(2,130,189)	(1,461,032)	
369	(3,503,762)	3,268,723	
733	(3,897,428)	(3,062,489)	
490	(3,548,115)	(1,030,614)	
<b>906</b>	<b>(3,033,609)</b>	<b>(1,187,409)</b>	

Sumber : Laporan Arus Kas PT Pertamina (Persero) Tbk. *Setelah diolah penulis.* (www. Pertamina.co.id)

Arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan pengaruh transaksi yang tidak dinyatakan sebagai aktivitas investasi atau pendanaan. Arus kas ini biasanya merupakan hasil dari transaksi yang menentukan laba bersih, jadi kami melihat hal-hal yang tidak semua pengguna pertimbangkan sebagai arus operasi, dan hal-hal seperti dividen dan bunga yang diterima serta pembayaran bunga. Aktivitas persediaan menunjukkan dampak dari jual beli aset tetap dan hutang atau saham pada perusahaan lain, sedangkan aktivitas pembiayaan menunjukkan dampak keseluruhan dari transaksi tunai dengan pemegang saham dan pembayaran kembali transaksi dengan pemegang saham.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap aktivitas laporan arus kas berfluktuasi. Arus kas operasi cenderung berfluktuasi dari tahun ketahun, Arus kas dari aktivitas operasi tertinggi berada pada tahun 2016 sebesar 7.875.127,- dan terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 3.169.369,-.disebabkan Oleh Arus penerimaan kas tahun 2018 lebih besar dengan total jumlah 57.005.596,-dibandingkan pada tahun 2016 dengan total jumlah nominal sebesar 43.658.237,-, namun arus kas pengeluaran di tahun 2016 jauh lebih kecil yaitu sebesar 35.783.110,- di bandingkan dengan pengeluaran kas nya sebesar 53.836.227,- di tahun 2018 tersebut. Pada Aktivitas Investasi kecenderungan naik.jumlah tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 3.897.428,- dan terendah pada tahun 2016 sebesar 2.088.551,- pada Arus kas aktivitas investasi ini juga bernilai (-) Minus namun jumlah nominal dalam investasinya meningkat seperti setiap pembelian atau penempatan aset contohnya aset tetap, aset minyak dan gas serta panas bumi,penempatan investasi jangka pendek,penempatan penyetaan jangka panjang dan lain-lain. Sedangkan dalam Aktivitas Pendanaan cenderung bernilai turun,dalam hal ini nilai tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 3.268.723,- dan terendah pada tahun 2020 sebesar (1.030.614,-) dalam aktivitas pendanaan ini bernilai negatif di karenakan banyaknya membayar pinjaman,pada tahun 2018 tersebut bernilai positif di karenakan arus penerimaan lebih besar dari pada pengeluaran kasnya pada tahun tersebut.Dilihat dari data tersebut

peneliti ingin menganalisis Kinerja keuangan pada PT.Pertamina (Persero),Tbk periode 2016 sampai 2020 dan menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah komponen laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang arus masuk dan keluar kas dan setara kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Dari laporan arus kas, para pengguna laporan keuangan mengetahui bagaimana kinerja perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Sifat uang tunai yang likuid berarti bahwa uang tunai mudah berpindah tangan dan dapat disalahgunakan atau disalahgunakan dengan relatif mudah. Laporan arus kas juga berfungsi sebagai instrumen untuk menganalisis perencanaan perusahaan sehubungan dengan investasi dan pembiayaan yang telah berjalan dengan baik. Fokus utama pelaporan keuangan adalah pada laba, informasi laba merupakan indikator yang baik digunakan untuk menentukan dan mengevaluasi kemampuan kinerja perusahaan untuk menghasilkan kas masa depan. tidak menggambarkan keadaan perusahaan. Total pengembalian perusahaan untuk periode tertentu dapat ditemukan dalam laporan arus kas. Laporan arus kas tentunya digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas masa depan. Pada perusahaan yang menunjukkan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi tidak menjamin menjelaskan bahwa perusahaan tersebut akan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, dikarenakan laporan laba rugi yang di susun atas dasar akrual bukan kas karena proses pencocokan biaya dengan pendapatan hingga angka keuntungan yang di capai tidak sama dengan jumlah kas yang tersedia. Arus Kas merupakan komponen dalam penentuan nilai perusahaan. Kas dibutuhkan untuk mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar seperti membayar tenaga kerja dan bahan baku, membeli aktiva tetap, membayar pajak, melunasi hutang, penerimaan royalti dan sebagainya. Dalam Al-Quran telah di jelaskan dalam surat An-Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu.”*(QS. An-Nisa 4:29)

Menurut Tafsir Al-Azhar kata perniagaan yang ebrasal dari kata niaga, yang kadang-kadang disebut pula dagang atau perdagangan amat luas maksudnya, segala jual beli, sewa menyewa, impor dan ekspor, upah mengupah dan semua yang menimbulkan peredaran harta benda termasuk dalam bidang niaga yang di perbolehkan dalam memakan harta orang lain adalah dengan jalan perniagaan yang

saling “*Berkeridhaan*” (suka sama suka) diantaramu kedua belah pihak. walaupun kerelaan adalah sesuatu yang tersembunyi dilubuk hati, tetapi indikator dan tanda-tandanya dapat terlihat. ijab dan kabul atau apa saja yang di kenal dalam adat kebiasaan sebagai serah terima adalah bentuk-bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan.

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas perusahaan selama periode tertentu berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan. Informasi ini berguna bagi investor, kreditur, dan pengguna lainnya. Laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan arus keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang berguna tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang tunai dari operasi, melakukan investasi, kewajiban layanan dan membayar dividen. manajemen menggunakan laporan arus kas untuk mengevaluasi operasi yang sedang berlangsung dan untuk merencanakan aktivitas investasi dan pendanaan di masa depan. Kreditur dan investor juga dapat menggunakan laporan arus kas untuk menilai likuiditas perusahaan dan potensi untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil analisis hubungan antara ketiga kategori arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dapat mencerminkan gambaran yang bermanfaat tentang kondisi perusahaan. Ada delapan pola hubungan tersebut, antara lain:

Tabel 2 Pola Arus Kas

Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Gambaran Perusahaan
+	+	Berdasarkan pola ini, perusahaan tergolong sangat likuid karena menghimpun arus kas dari aktivitas bisnis, investasi, dan pendanaan. itu juga bisa berarti kemungkinan besar perusahaan memiliki banyak kas dan setara kas.
-	-	Dalam pola ini, perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi untuk melakukan investasi dan untuk membayar hutang jangka panjang kepada kreditur/pejabat publik atau pembayaran dividen kepada investor.
+	-	Dalam pola ketiga ini, mereka menggunakan kelebihan arus kas operasi dan investasi untuk membayar utang jangka panjang atau membuat dividen tunai dan pembayaran dividen.
-	+	Pola empat entitas memungkinkan melakukan investasi, pembelian aset tetap, dan pendanaan dengan menggunakan arus kas operasi dan hasil pendanaan, yaitu dari pinjaman utang jangka panjang kepada investor atau dari simpanan pemilik tambahan.
+	+	Berdasarkan pola ini, kekurangan likuiditas dari operasi diatasi dengan menggunakan arus kas dari investasi dan pendanaan, yaitu dengan memberikan pinjaman jangka panjang kepada kreditur, menjual saham atau aset tetap.
-	+	Kekurangan arus kas operasi perusahaan dan kebutuhan arus kas untuk melakukan investasi dan pendanaan di biayai oleh pinjaman jangka panjang dari kreditur, penjualan saham publik, atau kontribusi tambahan dari pemilik.
+	-	Dalam pola ini, kekurangan arus kas dari operasi dan pembiayaan utang jangka panjang diatasi dengan menjual aset tetap atau aset lancar.
-	-	Pola ini memungkinkan entitas untuk menggunakan sisa cadangan kas untuk melakukan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pola 1 dan 8 bisa disebut tidak biasa (*unusual*). Pola 1 dapat terjadi ketika perusahaan menghasilkan arus kas positif dari ketiga aktivitas dan membutuhkan likuiditasnya untuk alasan strategis seperti tujuan akuisisi, meningkat secara signifikan. Pola 8 menunjukkan arus kas negatif dari ketiga aktivitas tersebut dan hanya dapat terjadi jika perusahaan memiliki cadangan kas yang cukup untuk mendanai seluruh aktivitasnya. Pola 2 sampai 4 menunjukkan arus kas operasi positif, dimana arus kas operasi positif ini digunakan untuk mendanai aktivitas investasi dan pendanaan (pola 2) atau didukung oleh hasil dari aktivitas investasi (pola 3) atau oleh hasil dari aktivitas pendanaan (pola 4), untuk melunasi hutang jangka panjang kepada kreditur, membayar tunai atau dividen pribadi kepada pemilik atau investor, atau untuk memulai bisnis. Pola 5 sampai 7 adalah pola arus kas jangka panjang yang tidak sehat karena kebutuhan atau kekurangan likuiditas operasi perusahaan harus dipenuhi melalui penjualan investasi atau aset jangka panjang dan/atau jaminan pendanaan eksternal (kreditur yang memberikan pinjaman). Berdasarkan pola arus kas di atas, dapat disimpulkan bahwa arus kas dari operasi sangat penting. Arus kas operasi yang positif memungkinkan perusahaan untuk membayar utang, membayar dividen tunai, dan mendanai pertumbuhannya melalui ekspansi bisnis atau aktivitas investasi. Arus kas operasi yang negatif sebagai akibat dari kegiatan operasional yang gagal atau tidak berhasil memaksa perusahaan untuk mencari sumber likuiditas alternatif.

Dalam laporan arus kas menghitung rasio-rasio tertentu yang akan menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan tersebut dengan komponen laporan arus kas berupa nilai dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta komponen neraca dan laba perusahaan sebagai rasio. alat analisis. Rasio arus kas terdiri dari:

a. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (AKO)

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan Yang memiliki Rasio Arus Kas Operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan

tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

b. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (CKB)

Karena pembayaran bunga harus dilakukan dengan menggunakan uang tunai, maka diperlukan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditur yang dananya bersumber dari arus kas operasi perusahaan. Rasio yang dimaksud adalah rasio arus kas operasi terhadap bunga. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Arus Kas Operasi sebelum bunga dan pajak (Arus Kas + Bunga + Pajak) Digunakan sebagai pembilang dalam rumus di atas karena bunga dibayarkan atas arus kas operasi sebelum pemotongan pajak dilakukan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutupi biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

c. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dan kas yang dibayarkan untuk belanja modal, seperti pembelian properti, pabrik dan peralatan, akuisisi bisnis dan aktivitas investasi lainnya.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{\text{ArusKasOperasi}}{\text{PengeluaranModal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas operasi perusahaan untuk membiayai belanja modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi atau akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman dari kreditur atau dana tambahan dari investor). ) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.



d. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang (TH)

Rasio arus kas operasi terhadap utang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dan total utang.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

e. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dan laba bersih.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Rasio Arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki nilai di atas satu di karenakan adanya beban non kas yaitu seperti beban penyusutan, beban amortisasi dan beban piutang tak tertagih yang mengurangi jumlah laba bersih namun tidak berdampak pada kas. Semakin tinggi nilai rasio ini maka mengartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan laba yang kecil karena beban non kas yang telah di sebutkan besar.

## 2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kinerja dan aktivitas keuangan perusahaan kepada pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pemangku kepentingan. Analisis laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, kinerja masa lalu dan kinerja perusahaan serta prospeknya di masa depan, yang hasilnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan transaksi keuangan dan peristiwa lain yang terjadi di dalam perusahaan. Aset, kewajiban, dan

ekuitas tidak tergantung pada situasi keuangan. Pendapatan dan beban tidak terkait dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi komprehensif. Penyajian dalam neraca dan hasil keseluruhan memerlukan proses perincian yang lebih rinci tergantung pada kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas sangat mempengaruhi citra perusahaan, hal yang dapat membuat laporan keuangan tersebut berkualitas adalah dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan/reliabilitas, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan yang sehat, kelengkapan, dapat di bandingkan/komparabilitas, tepat waktu dan keseimbangan antara biaya dan manfaat. Sistem akrual diyakini dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat di percaya, lebih akurat, lebih komprehensif dan relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik sedangkan sistem kas, pendapatan dicatat pada saat kas diterima dan pengeluaran di catat ketika kas di keluarkan.

Ada berbagai pengguna laporan keuangan, baik pihak eksternal maupun internal. Pengguna internal adalah manajemen. Informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan perusahaan. Berdasarkan informasi penjualan, manajemen mengambil tindakan untuk mengubah orientasi penjualan dari satu lokasi ke lokasi lain, memperluas penjualan, menambah jumlah staf pemasaran atau menerapkan kebijakan untuk menaikkan harga jual. Pihak eksternal yang menggunakan informasi akuntansi berbeda-beda dengan tujuan yang berbeda-beda. Pihak yang berkepentingan atau pengguna laporan keuangan, misalnya investor saat ini dan calon investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur bisnis lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga mereka dan masyarakat, mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Pengguna ini dan kebutuhan mereka adalah:

a. Investor

Mereka membutuhkan informasi untuk menentukan investasi apa yang akan dibeli, ditahan, atau dijual karena minat mereka pada risiko yang terlibat dan proses pengembangan investasi. Pemegang saham juga tertarik dengan informasi yang mendukung mereka untuk menilai kemampuan perusahaan membayar dividen.

b. karyawan

Karyawan dan kelompok yang mewakili mereka tertarik dengan informasi laporan keuangan tentang hal itu dan profitabilitas perusahaan. mereka juga tertarik dengan informasi yang mendukung mereka dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan remunerasi, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik pada informasi keuangan untuk membantu mereka memutuskan bagaimana kredit dan bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo oleh perusahaan.

d. Pemasok dan Kreditur Bisnis lainnya

Pemasok dan kreditur lain tertarik pada informasi yang dapat digunakan untuk memutuskan jumlah utang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur memiliki masa tenggang yang lebih pendek dengan perusahaan daripada pemberi pinjaman karena pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. pelanggan

Pelanggan memiliki kepentingan terhadap informasi keuangan tentang kehidupan perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada jangka panjang.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai instansi yang berada di bawah kendalinya memiliki kepentingan dalam alokasi sumber daya karena kepentingan dengan kegiatan perusahaan juga memerlukan informasi untuk mengatur kegiatan perusahaan, menetapkan kebijakan perpajakan dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Publik

Perusahaan tentu mempengaruhi masyarakat, misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi masyarakat dalam perekonomian nasional, termasuk jumlah tenaga kerja dan perlindungan bagi investor dalam negeri. Laporan keuangan dapat tersedia untuk umum dengan memberikan informasi (tren) dan perkembangan terkini kemakmuran perusahaan dan membantu kegiatannya.

### **2.3. Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah hasil dan tingkat pencapaian atau gambaran keberhasilan secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas. Penilaian kinerja merupakan salah satu cara untuk melihat kinerja seseorang atau dalam mencapai tujuan yang telah diberikan oleh perusahaan dengan syarat mengikuti strategi organisasi untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan memberikan kontribusi ekonomi. Pada dasarnya penilaian kinerja merupakan upaya untuk membandingkan kinerja yang dicapai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan semula. Penilaian kinerja bersifat berkelanjutan dan terus menerus. Terdapat beberapa kegiatan yang hanya dapat dilihat kualitas pengerjaannya pada saat akhir dari kegiatan tersebut. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan implementasi dengan baik dan benar. setiap

perusahaan memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda, oleh karena itu penilaian keuangan setiap perusahaan tentunya berbeda. Misalnya, jika bergerak di bidang pertambangan, berbeda dengan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian dan perikanan. Begitu juga untuk perusahaan yang bergerak di bidang keuangan seperti perbankan yang memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup usaha lainnya. Analisis rasio menyangkut dua jenis perbandingan, pertama membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio masa lalu dan yang di harapkan dimasa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Kedua, membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama. Tidak ada kualitas kinerja keuangan yang baik yang menentukan apa yang digunakan untuk menentukan kualitas kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau tidak, sehingga dapat digunakan dua penilaian berdasarkan kinerja keuangan (*financial performance*) dan yang penting berdasarkan non-keuangan (*non-financial performance*). Penilaian berdasarkan kinerja keuangan melihat laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan berasal dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas serta hal-hal lain yang mendukung penilaian kinerja keuangan. Sedangkan penilaian berdasarkan kinerja non keuangan (*non-financial performance*) melihat nasabah, manajemen, pertumbuhan pembelajaran dan kepekaan terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Jelas bahwakata akuntansi islam didalam bahasa Arab di sebut dengan kata *Muhasabah*. Disamping bermakna menghitung dan menimbang seperti yang telah disebut diatas, kata tersebut juga mengandung arti "Mengkalkulasikan dan mendata". Menghisab sesuatu juga bisa berarti mendatanya, menyusunnya dan mengkalkulasikannya.

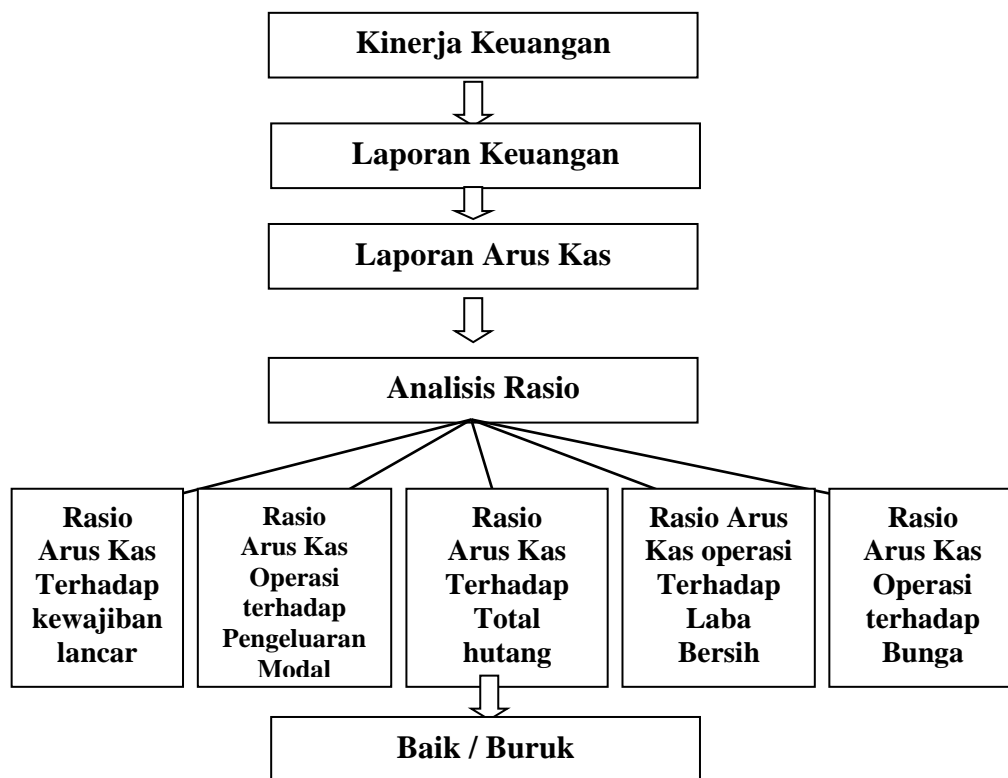
Tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk meningkatkan operasional suatu perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Manfaat pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Pengukuran kinerja organisasi selama periode waktu tertentu, yang mencerminkan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan kegiatannya.
- b. Selain melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi satu bagian terhadap pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.
- c. Ini berfungsi sebagai dasar untuk menentukan strategi perusahaan masa depan.

- d. Memberikan bimbingan dalam mengambil keputusan tentang kegiatan organisasi secara umum dan departemen atau bagian dari organisasi.
- e. Sebagai dasar penetapan kebijakan investasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha.

#### 2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu pola yang menjelaskan alur atau sistematika yang dibangun berdasarkan landasan teori yang diuraikan dalam kerangka konseptual ini menjelaskan bagaimana pendekatan peneliti dalam menemukan model pemecahan masalah. Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah menilai baik buruknya kinerja keuangan PT PERTAMINA (Persero) Tbk melalui perhitungan rasio arus kas sebagai alat ukur kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual



### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan melihat fenomena yang terjadi dalam ruang lingkup laporan arus kas PT PERTAMINA (Persero), Tbk tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis yang lebih mendalam, yaitu menelaah masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif meyakini bahwa sifat masalah yang satu akan berbeda dengan sifat masalah yang lain. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan arus kas PT.PERTAMINA (Persero),Tbk dari periode 2016 sampai dengan 2020. Data pada penelitian ini diperoleh berdasarkan website resmi PT. PERTAMINA (Persero), Tbk yaitu [www.pertamina.com](http://www.pertamina.com). Adapun subjek penelitian ini adalah PT.PERTAMINA (Persero),Tbk yang bergerak di bidang pengelolaan usaha sektor hulu minyak dan gas bumi. Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan neraca, laporan laba dan laporan arus kas yang berisi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan PT.PERTAMINA (Persero),Tbk.Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan laporan arus kas pada PT PERTAMINA (Persero), Tbk yang berupa laporan neraca,laporan laba serta laporan arus kas yang berisikan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas. dari kegiatan pendanaan.Selanjutnya data tersebut diolah, diinterpretasikan dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja keuangan serta permasalahan keuangan yang dihadapi perusahaan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis laporan arus kas dilakukan dengan:

- a. Menyajikan laporan arus kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaa.
- b. Menghitung rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, arus kas operasi terhadap bunga, arus kas operasi terhadap belanja modal, arus kas operasi terhadap total hutang, arus kas operasi terhadap laba bersih.
- c. Menganalisis rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, arus kas operasi terhadap bunga, arus kas operasi terhadap belanja modal, arus kas operasi terhadap total hutang, arus kas operasi terhadap laba bersih.
- d. Menarik kesimpulan dan memberikan saran.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3. Hasil Rasio Arus Kas

Tahun	Rasio terhadap kewajiban lancar	Rasio terhadap bunga	Rasio terhadap pengeluaran modal	Rasio terhadap total hutang	Rasio terhadap laba bersih
2016	0.98	27.38	9.31	0.31	2.49
2017	0.38	11.63	4.09	0.13	1.4
2018	0.23	8.6	2.46	0.09	1.17
2019	0.37	44.25	3.51	0.13	1.71
2020	0.73	35.61	5.69	0.2	9.44

Sumber : Perhitungan Rasio Arus Kas

Pada rasio arus kas terhadap kewajiban lancar bernilai kurang dari 1 sehingga dianggap belum mampu untuk membayar kewajiban lancar dari aktivitas operasi dengan nilai minimum tahun 2018 senilai 0.23. Pada rasio arus kas terhadap bunga memiliki nilai yang cukup tinggi dan berfluktuasi, Dari nilai rata-rata sebesar 25,49 dinilai mampu untuk membayar bunga pinjaman perusahaan kepada kreditor. Pada rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal di nilai baik dengan nilai diatas 1 setiap tahunnya. Pada rasio arus kas operasi terhadap total hutang yang cenderung menurun dinilai kurang memiliki kemampuan untuk membayar semua kewajiban menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dan pada rasio yang akhir yaitu rasio arus kas operasi terhadap lababersih dinilai cenderung naik di karenakan walaupun laba yang dihasilkan kecil namun aktivitas operasinya bernilai besar mengartikan bahwa perusahaan mampu untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Secara keseluruhan kinerja keuangan PT Pertamina dinilai cukup baik, dilihat dari hasil analisis rasio arus kas operasi terhadap bunga mampu untuk membayar bunga pinjaman kepada kreditor dan arus kas operasi terhadap pengeluaran modal mampu membiayai pengeluaran modal perusahaan dan arus kas operasi terhadap laba bersih dinilai juga cukup baik namun perusahaan di nilai belum mampu untuk membayar hutang dengan arus kas aktivitas operasi. Jadi berdasarkan pola arus kas dengan nilai arus kas aktivitas operasi yang bernilai (+), arus kas aktivitas investasi yang bernilai (-) dan juga arus kas aktivitas pendanaan yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi untuk membeli aset tetap (Melakukan Investasi) dan membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran prive atau dividen tunai kepada pemilik atau investor.

Berdasarkan Neraca PT Pertamina tahun 2016 sampai 2020 ketahui jumlah kewajiban lancar PT.Pertamina mengalami penurunan seperti pada tahun 2016 dengan jumlah 8.107.156,- , meningkat pada tahun 2017 sebesar 9,416,989 dan meningkat lagi pada tahun 2018 dengan jumlah tertinggi dari tahun 2016 sampai 2020 yaitu sebesar 13.927.882,- masuk pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga tahun 2020 dengan total jumlah kewajiban lancar sebesar 10.692.371,-. Kewajiban merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh perusahaan pada masa yang akan datang, kewajiban lancar adalah kewajiban yang harus dilunasi kurang dari setahun.

Berdasarkan Laba PT Pertamina menunjukkan cenderung menurun seperti pada tahun 2016 dengan jumlah laba 3,162,654 menurun pada tahun 2017 sebesar 2,552,619 dan hanya meningkat sedikit pada tahun 2018 yaitu dengan jumlah



2,716,394 namun pada tahun berikutnya 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 2,618,386 hingga pada tahun 2020 menurun lagi sampai dengan 822,864.

Dari laporan arus kas terlihat bahwa kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 sebesar 7.975.127, penurunan yang cukup besar dari tahun 2017 sehingga dengan jumlah sebesar 3.577.810 pada tahun 2018 meningkat sebesar 3.169.369 kemudian meningkat . lagi pada tahun 2019 sebesar 4.490.733 dan kembali naik dengan angka yang cukup tinggi menjadi 7.766.490. dalam kegiatan Investasi trennya meningkat. Jumlah tertinggi pada tahun 2019 sebesar 3.897.428,- dan terendah pada tahun 2016 sebesar 2.088.551. atau penempatan aset misalnya aset tetap, aset minyak dan gas bumi dan panas bumi, penempatan investasi jangka pendek, penempatan investasi jangka panjang dan lain-lain. Sedangkan pada kegiatan Pendanaan cenderung menurun karena jumlah pengeluaran dalam kegiatan pembiayaan seperti menerima pinjaman jangka panjang yang lebih kecil. dari pembayaran pinjaman jangka panjang perusahaan dan nilai kas bersih yang positif pada aktivitas pendanaan hanya pada tahun 2018 sebesar 3.268.723. Kemampuan untuk menghasilkan arus kas dari operasi sangat penting untuk keuangan yang sehat, tidak ada perusahaan yang dapat bertahan dalam jangka panjang tanpa menghasilkan uang tunai dari operasi. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki jumlah arus kas yang baik, kreditur akan memiliki keyakinan bahwa perusahaan mampu melaksanakan kewajibannya dan perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan.

#### **4.1.Kinerja Keuangan diukur dari rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (AKO)**

Tabel 4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban lancar

<b>Tahun</b>	<b>Arus Kas Operasi Bersih</b>	<b>Kewajiban Lancar</b>	<b>AKO</b>
2016	7,875,127	8,107,156	0.971379729
2017	3,577,810	9,416,989	0.37993142
2018	3,169,369	13,972,882	0.226822856
2019	4,490,733	12,163,348	0.369202049
2020	7,766,490	10,692,371	0.726358073
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>0.534738825</b>
<b>Nilai Minimum</b>			<b>0.226822856</b>
<b>Nilai Maksimum</b>			<b>0.971379729</b>

Sumber : Data 2016-2020 hasil olahan penulis

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio arus kas terhadap liabilitas jangka pendek kurang baik karena setiap tahun rasio arus kas terhadap liabilitas jangka pendek kurang dari 1 sehingga dianggap tidak mampu membayar liabilitas jangka pendek dari aktivitas operasi dengan nilai minimum pada tahun 2018 sebesar 0,227 dan nilai maksimum 2016 senilai 0,971. Secara keseluruhan nilai rasio ini juga cenderung menurun dengan nilai rata-rata 0,535 yang belum mencapai 1, sehingga perusahaan dianggap tidak mampu melunasi kewajibannya hanya dengan menggunakan arus kas operasi.

Rasio arus kas operasi dibawah 1 merupakan gejala awal yang menyebabkan kegagalan perusahaan, karena hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan memiliki ketidakmampuan untuk memenuhi pembayaran hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasi. jika hal ini terjadi pasti juga akan berdampak buruk terhadap perkembangan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengatasi rasio arus kas operasi yang

rendah ini dapat dilakukan dengan mempercepat periode penagihan piutang dan perputaran persediaan agar dapat meningkatkan arus kas masuk dari aktivitas operasi perusahaan.

#### 4.2. Kinerja keuangan diukur dari rasio arus kas operasi terhadap bunga (CKB)

Tabel 5. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Tahun	Arus Kas Operasi Bersih	Bunga	Pajak	CKB
2016	7,875,127	226,672	(1,896,489)	27.37572351
2017	3,577,810	154,266	1,937,212)	11.63486445
2018	3,169,369	63,327	2,688,175)	8.598559856
2019	4,490,733	47,145	(2,451,894)	44.24613427
2020	7,766,490	182,751	(1,441,740)	35.60856575
<b>Nilai Rata-Rata</b>				<b>25.49276957</b>
<b>Nilai Minimum</b>				<b>8.598559856</b>
<b>Nilai Maksimum</b>				<b>44.24613427</b>

Sumber : Data 2016-2020 hasil olahan penulis

Berdasarkan data rasio arus kas operasi terhadap bunga, nilai rasio tersebut cukup tinggi namun fluktuatif, seperti pada tahun 2016 senilai 27,38 menunjukkan mampu membayar bunga pinjaman kepada kreditur, pada tahun 2017 mengalami penurunan namun nilai masih mampu membayar bunga pinjaman seperti halnya pada tahun 2018 namun pada tahun 2019 meningkat dengan nilai 44,25 karena penurunan suku bunga. cash flow to interest ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 25,49, sehingga dilihat dari rata-rata rasio tersebut perusahaan mampu membayar bunga pinjaman perusahaan kepada kreditur.

Rasio arus kas operasi terhadap Bunga di bawah 1 merupakan gejala awal dari kegagalan perusahaan, artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi pembayaran bunga pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasi.

#### 4.3. Kinerja keuangan diukur dari rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal

Tabel 6. Rasio Arus Kas Terhadap Pengeluaran Modal

Tahun	Arus Kas Operasi Bersih	Pengeluaran Modal	PM
2016	7,875,127	846,130	9.307230567
2017	3,577,810	873,785	4.094611375
2018	3,169,369	1,287,975	2.46073798
2019	4,490,733	1,277,676	3.514766654
2020	7,766,490	1,365,450	5.687861145
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>5.013041544</b>
<b>Nilai Minimum</b>			<b>2.46073798</b>
<b>Nilai Maksimum</b>			<b>9.307230567</b>

Sumber : Data 2016-2020 hasil olahan penulis

Berdasarkan perhitungan rasio arus kas terhadap belanja modal PT Pertamina di atas, rasionya baik, rasio pada tahun 2016 merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 9,31, cukup menurun pada tahun 2017 sebesar 4,1 dan menurun lagi menjadi 2,45. pada tahun 2019 naik kembali hingga tahun 2020 dengan nilai 5,69. Meski dinilai menurun setiap tahun, perusahaan bisa memiliki kemampuan untuk membiayai belanja modal. Secara keseluruhan, rasio arus kas terhadap belanja modal memiliki

nilai rata-rata sebesar 5,1 yang berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai belanja modal dalam pembelian aset tetap tambahan, melakukan investasi dan akuisisi.

#### 4.4. Kinerja keuangan diukur dari rasio arus kas operasi terhadap total hutang

Tabel 7. Rasio arus kas terhadap Total Hutang

Tahun	Arus Kas Operasi Bersih	Total Hutang	TH
2016	7,875,127	25,158,639	0.3130188
2017	3,577,810	27,387,216	0.130637959
2018	3,169,369	35,108,412	0.090273778
2019	4,490,733	35,866,927	0.125205402
2020	7,766,490	37,889,430	0.204977747
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>0.172822737</b>
<b>Nilai Minimum</b>			<b>0.090273778</b>
<b>Nilai Maksimum</b>			<b>0.3130188</b>

Sumber : Data 2016-2020 hasil olahan penulis

Berdasarkan Rasio Arus Kas terhadap total Hutang dengan nilai rata-rata 0,17 perusahaan dinilai kurang mampu membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi karena nilai rasio tersebut cenderung menurun dengan nilai minimum pada tahun 2018 sebesar 0,09 dan nilai maksimum pada tahun 2016 adalah 0,31. nilai rasio arus kas terhadap total utang menurun juga karena jumlah utang meningkat setiap tahun dan tidak diimbangi dengan nilai arus kas aktivitas operasi. Untuk memperbaiki rasio ini, perusahaan harus perlahan-lahan menurunkan nilai utang perusahaan.

#### 4.5. Kinerja keuangan diukur dari rasio arus kas operasi terhadap laba bersih

Tabel 8. Rasio Arus Kas terhadap laba bersih

Tahun	Arus Kas Operasi Bersih	Laba Bersih	Total
2016	7,875,127	3,162,654	2.490037481
2017	3,577,810	2,552,619	1.401623196
2018	3,169,369	2,716,394	1.166756001
2019	4,490,733	2,618,386	1.715076769
2020	7,766,490	822,864	9.438364055
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>3.2423715</b>
<b>Nilai Minimum</b>			<b>1.166756001</b>
<b>Nilai Maksimum</b>			<b>9.438364055</b>

Sumber : Data 2016-2020 hasil olahan penulis

Berdasarkan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih pada tahun 2016 dengan nilai total 2,5 menunjukkan cukup baik namun pada tahun 2017 nilainya menurun menjadi 1,4 dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi nilai 1,7 sedangkan pada tahun 2020 meningkat sangat dari tahun-tahun sebelumnya. sebelumnya sebesar 9,4 karena walaupun laba yang dihasilkan kecil, kegiatan operasi tersebut bernilai besar artinya perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional perusahaan. Jadi, dilihat dari nilai rata-rata rasio arus kas terhadap laba bersih sebesar 3,24 merupakan nilai yang baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba dan membiayai kegiatan operasional perusahaan.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **Simpulan**

1. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar menunjukkan kurang baik karena setiap tahun rasio arus kas terhadap kewajiban lancar kurang dari 1 sehingga dianggap tidak mampu membayar kewajiban lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas dari kegiatan operasi.
2. Hasil analisis rasio arus kas operasi terhadap bunga menunjukkan bahwa mereka mampu membayar bunga pinjaman kepada kreditur. rasio arus kas terhadap bunga memiliki nilai rata-rata 25,49 sehingga dilihat dari rasio rata-rata perusahaan mampu membayar bunga pinjaman perusahaan kepada kreditur dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya.
3. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio arus kas operasi terhadap belanja modal, meskipun pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan namun rasio ini bernilai baik karena secara keseluruhan rasio arus kas terhadap belanja modal memiliki nilai rata-rata sebesar 5.1 yang berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membiayai belanja modal dalam pembelian aset tetap tambahan, melakukan investasi dan akuisisi.
4. Hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio arus kas operasi terhadap total utang, perusahaan dinilai kurang mampu membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi. nilai rasio arus kas terhadap total utang menurun juga karena jumlah utang yang meningkat setiap tahunnya dan tidak diimbangi dengan nilai arus kas dari aktivitas operasi.
5. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih, meskipun pada tahun 2017 sampai dengan 2019 kecil karena walaupun laba yang dihasilkan kecil, aktivitas operasinya bernilai besar artinya perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional perusahaan. Jadi, dilihat dari nilai rata-rata rasio arus kas terhadap laba bersih sebesar 3,24 merupakan nilai yang baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Pertamina dinilai cukup baik, terlihat dari hasil rasio tersebut 3 rasio menunjukkan hasil baik dan 2 rasio belum cukup baik juga dilihat dari pola arus kas dengan nilai arus kas dari aktivitas operasi (+), arus kas dari aktivitas investasi (-) dan arus kas dari aktivitas pendanaan (-) menunjukkan bahwa Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi untuk membeli aset tetap (Melakukan Investasi) dan membayar hutang jangka panjang kepada kreditur atau melakukan pembayaran pribadi atau dividen tunai kepada pemilik atau investor.

### **Saran**

Berdasarkan rasio arus kas operasi terhadap liabilitas jangka pendek yang dianggap tidak mampu melunasi liabilitas jangka pendek hanya dengan menggunakan arus kas operasi, rasio arus kas operasi di bawah 1 merupakan gejala awal kegagalan perusahaan. Untuk mengatasi rasio arus kas operasi yang rendah ini, yang terbaik adalah mempercepat periode penagihan hutang, meminimalkan nilai hutang secara perlahan dan membalikkan persediaannya untuk meningkatkan arus kas masuk dari aktivitas operasi agar dapat membayar lancar kewajiban dan hutang perusahaan dari kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan sebaiknya lebih

memperhatikan arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya agar tidak terjadi penurunan nilai rasio lebih lanjut yang dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya juga dari arus kas terhadap laba bersih yang menunjukkan baik tetapi laba yang dihasilkan sedikit karena pembayaran biaya-biaya yang tidak memerlukan pengeluaran kas, maka sebaiknya perusahaan meminimalkan pembayaran biaya-biaya non tunai seperti misalnya beban piutang tak tertagih. perusahaan dapat meminimalkan beban dengan mempercepat periode penagihan piutang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi.

## 6. Daftar Pustaka

- Afriyeni, Analisis laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, Buletin Ilmiah Keuangan dan Perbankan, Vol.6, No1 (2013)
- Akmal, Azhari Tarigan, 2019, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press
- Eka Nurmala Sari, Dkk, Akuntansi Sektor Publik Suatu pengantar. Medan: Perdana Publishing (2015)
- Ekonomi, Fakultas, D A N Bisnis, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara, 'Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Maqasid Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', 2019
- Fahmi, Irham. 2012, Analisis laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Glory Koeswardhana, Analisis kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, Jurnal JISAMAR, Vol.4, No.1, (2020)
- Hafsah, 2016, *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi Revisi*, Medan : Perdana Publishing.
- Harmain, Hendra, Dkk, 2019, *Pengantar Akuntansi 1 Edisi 3*, Medan : Madenatera
- Herawati, Helmi, Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan, Jurnal Akuntansi Unihaz Vol.2 No.1 (2019)
- Hery, 2016. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition, Jakarta: Grasindo
- Ikhsan, Arfan, 2018, *Teori Akuntansi*, Medan : Madenatera.
- Inanda, Silvani, 2007. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Pertamina Ep.Area Rantau-Aceh Tamiang. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Skripsi.
- Jumingan, 2006. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Makatita, Reyner F, 'Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan: Suatu Tinjauan Teoritis', (2016)
- Martani, Dwi, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK, Buku 1 Edisi 2*, Jakarta: Salemba empat.
- Mufidah, Eva. Analisis Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham, Jurnal EKSIS, Vol.12, No.1, (2017)
- Mulyani, Sri. Analisis rasio arus kas sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan, Jurnal dinamika ekonomi dan bisnis, Vol.10 No.1, (2013)
- Pangestu, Miranti. Analisis Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan, Jurnal BAKI, Vol.05, No.2, (2020).

- Rambe,H Muis Fauzi,2015,*Manajemen Keuangan*,Medan:Cita Pustaka Media.
- Rahmani,Nur Ahmadi Bi,2021,*Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: Rahmani Percetakan
- Respati, H., & Yandono, P. E. Tinjauan Tentang Variabel-variabel Camel Terhadap Laba Usaha Pada Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(2),(2008)
- Samri,Yenni Juliati, '*Analisis Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT.Puduarda insani Medan*' Medan:Magister Perbankan Syariah FEBI UINSU,Aghniya Jurnal Ekonomi Islam Vol.2,(2019)
- Sugiyono,2013,Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni,Arnida,'*Buku Ajar Pengantar Akuntansi*',(2020)
- Yutha Siti T,Maryati Rahayu.Pengaruh intangible asset,Arus Kas Operasi dan Leverage terhadap financial distress, Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA Vol.2,No.1,2019